

INOVASI PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN MEMBACA SEBELUM PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN STRATEGI PENGUATAN CREATIVE THINKING SKILL (STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK KELAS V SDN 2 GARUNG)

Endang Sunarti ^{1,*}, Sutardi ², Nisaul Barokati Selirowangi ³,

¹ SD Negeri 2 Bakalrejo Lamongan - Indonesia

²⁻³ Universitas Islam Darul Ulum - Indonesia;

¹ marzuqa83@gmail.com; ² tofa09@unisda.ac.id; ³ zaenalarifin@unisda.ac.id;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

20-05-2024

Accepted:

30-06-2024

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan aktivitas pembiasaan gerakan literasi sekolah, pengembangan gerakan literasi, dan pembelajaran pada tahapan gerakan literasi sekolah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Hasil penelitian ini ialah (1) Implementasi nilai karakter gemar membaca pada tahap pembiasaan dilakukan guru dengan melakukan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini dilakukan guru untuk membuat peserta didik terbiasa dengan membaca buku. (2) Implementasi nilai karakter gemar membaca pada tahap pengembangan dilakukan guru dengan tersedianya sudut baca di dalam kelas yang dapat digunakan peserta didik untuk membaca buku di luar jam pelajaran. Sekolah juga menyediakan fasilitas perpustakaan sebagai sarana yang digunakan peserta didik untuk menambah wawasan serta kemampuan membaca. Adanya perpustakaan membuat sekolah melakukan adanya program wajib kunjung perpustakaan yang dilakukan secara bergantian per kelas setiap harinya. (3) Implementasi nilai karakter gemar membaca melalui tahap pembelajaran dilakukan dengan pembuatan perangkat pembelajaran dengan menjadikan kegiatan membaca sebagai salah satu kegiatan yang wajib dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Sebelum pembelajaran dimulai selain adanya program 15 menit membaca juga terdapat kegiatan membaca materi apa yang akan dipelajari sehingga peserta didik akan mengetahui hal pokok pembahasan apa yang akan mereka pelajar.

Kata Kunci : Budaya gemar membaca, Literasi, Nilai Karakter

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the habituation activities of the school literacy movement, the development of the literacy movement, and learning at the stages of the school literacy movement. This research uses a qualitative approach with a case study design. Descriptive research is a research method that seeks to describe and interpret objects according to what they are. The results of this study are (1) The implementation of the character value of liking to read at the habituation stage is carried out by the teacher by carrying out reading activities for 15 minutes before learning begins. This is done by the teacher to make students accustomed to reading books. (2) Implementation of the character value of liking to read at the development stage is carried out by the teacher by providing a reading corner in the classroom that students can use to read books outside of class hours. The school also provides library facilities as a means used by students to broaden their horizons and reading skills. The existence of a library makes schools carry out a mandatory library visit program which is carried out alternately per class every day. (3) The



implementation of the character values of liking to read through the learning stage is carried out by making learning tools by making reading activities one of the activities that must be carried out when learning takes place. Before learning begins, in addition to the 15 minute reading program, there are also activities to read what material will be studied so that students will know the subject matter of what they will learn.

Keywords: *Reading culture, Literacy, Character Values*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pelaksanaan gerakan literasi di sekolah dibagi menjadi tiga yaitu pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran (Wiedarti, 2018: 27). Berdasarkan pelaksanaan tersebut, kegiatan membaca sebelum pelajaran yang dilakukan selama 15 menit termasuk dalam pembiasaan. Selanjutnya, PISA mendefinisikan bahwa literasi membaca adalah memahami, menggunakan, merefleksikan dan terlibat dengan teks-teks tertulis untuk mencapai tujuan seseorang, untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, dan untuk berpartisipasi dalam masyarakat (OECD, 2009: 23). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harsati (2018: 90) menyatakan bahwa soal membaca diberikan oleh PISA terkait dengan literasi membaca didominasi oleh keterampilan berpikir tingkat tinggi berupa kemampuan interpretasi, refleksi, dan evaluasi.

Peneliti mengaitkan kegiatan membaca sebelum pelajaran terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Peserta didik yang sering membaca membuatnya mampu mengaitkan berbagai informasi dari bacaan yang telah ia baca serta mampu menyelesaikan berbagai permasalahan melalui informasi baru yang ia dapatkan dari membaca. Keterampilan berpikir memiliki keterkaitan dengan pengembangan bahasa (Piaget: 2002). Penguasaan bahasa dapat diperoleh salah satunya melalui kegiatan membaca. Membaca melibatkan otak untuk berpikir dalam memahami isi dari suatu bacaan. Selain itu, membaca mampu menambah pengetahuan dan wawasan terhadap suatu hal.

Berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori (Santrock, 2013 :44). Berpikir sering kali digunakan dalam bernalar dan pembentukan konsep yang melibatkan pemikiran kritis dan kreatif untuk membuat keputusan dan memecahkan masalah. Kaitannya dengan pemikiran kreatif, Gralewski (2019: 140) menyatakan bahwa potensi kreatif sebagai suatu kesatuan dari karakteristik kognitif dan kepribadian, seperti sebagai kemampuan berpikir yang berbeda, imajinasi, keterbukaan, rasa ingin tahu, dan kemandirian yang dapat diamati pada setiap orang. Dengan demikian, berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan yang melibatkan keterampilan dalam berpikir sehingga menghasilkan ide-ide baru untuk menyelesaikan suatu masalah.

Kata kreativitas berasal dari istilah Latin yaitu “creo” yang berarti “membuat”. Hal ini berarti kreativitas merupakan suatu kemampuan untuk membuat atau menghasilkan ide atau solusi yang bersifat asli dan berguna dalam penyelesaian masalah. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada (Putro, 2016:16). Senada dengan hal tersebut, menurut Teviana (2012: 65) Kreativitas adalah dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan artistik. Terdapat beberapa komponen dalam kreativitas yaitu komponen kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kreativitas menjadi salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan seiring dengan berbagai tuntutan dalam kehidupan sekarang ini. Adapun beberapa alasan pentingnya menumbuhkan kreativitas menurut Munandar (2000: 45) yaitu pertama, dengan berkreasi orang dapat mengaktualisasi dirinya dan perwujudan/ aktualisasi diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi dalam hidup manusia, kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya. Kedua, berpikir kreatif merupakan suatu kemampuan

untuk melihat berbagai macam kemungkinan dalam penyelesaian terhadap berbagai masalah. Selain itu, berpikir kreatif merupakan salah satu bentuk pemikiran yang kurang mendapatkan perhatian khusus dalam pendidikan khususnya di sekolah yang masih terfokus pada penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran.

Sedangkan konteks kreativitas dalam dunia pendidikan, guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan (Oktiani, 2017:34). Kehidupan sekarang sedang dihadapkan dengan berbagai macam masalah kompleks yang membutuhkan kemampuan kreatif dalam penyelesaiannya. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas yang dimiliki oleh individu tidak hanya sebatas dalam bidang sains dan seni melainkan berhubungan dengan kegiatan pemecahan masalah sehari-hari. Orang-orang yang kreatif selalu memandang situasi atau permasalahan dari segi yang berbeda (see differently) dan terbuka dalam berbagai gagasan atau pendapat.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Menurut Sukmadinata (2011: 60), penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data (Sukmadinata, 2013: 60). Adapun maksud dari penelitian deskriptif pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yaitu penyusun hanya sekedar mendeskripsikan segala bentuk fenomena maupun objek yang berkaitan dengan penerapan nilai karakter gemar membaca melalui budaya literasi.

Sementara itu pendekatan studi kasus menurut Nugrahani (2014: 90) adalah penelitian yang mengarah pada pendeskripsi secara rinci serta mendalam terkait kondisi yang sebenarnya di lapangan. Studi kasus kualitatif akan menghasilkan data yang berbentuk deskripsi analisis secara intens dan menyeluruh terkait sebuah kejadian ataupun sebuah unit sosial.

Data merupakan fakta empiris yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang berasal dari berbagai sumber untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian (Siyoto & Sodik, 2015: 40). Data pada penelitian ini siswa kelas V di SDN 2 Garung Kabupaten Lamongan sebagai salah satu program yang mengupayakan penerapan karakter gemar membaca.

Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Kegiatan Membaca Sebelum Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran yang telah dipaparkan maka dihasilkan temuan penelitian sebagai berikut.

- Peran kepala sekolah dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, didapatkan analisis temuan terkait peran kepala sekolah dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Triangulasi Teknik Peran Kepala Sekolah

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
a) Pemantauan dilakukan secara langsung oleh kepala sekolah dua kali dalam satu semester.	a) Kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kegiatan membaca sebelum pelajaran.	a) Foto kegiatan pendampingan kepala sekolah ketika pelaksanaan membaca sebelum pelajaran
b) Kepala sekolah melakukan pendampingan dan memberikan motivasi serta	b) Pendampingan dilakukan selama	

arahannya ketika pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran.	kegiatan membaca sebelum pelajaran.	b) Buku literasi peserta didik
c) Kepala sekolah memberikan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran. Evaluasi baik secara teknis maupun praktis.	c) Evaluasi secara praktis dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberi pertanyaan terkait bacaan	
Kesimpulan	Peran kepala sekolah nampak dari adanya pemantauan yang dilakukan selama dua kali dalam satu semester, keikutsertaan kepala sekolah dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran sebagai bentuk memberikan contoh dan motivasi terhadap peserta didik, dan kepala sekolah memberikan evaluasi baik secara teknis maupun praktis terhadap pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran.	

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi didapatkan beberapa temuan dari peran kepala sekolah dalam pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran yaitu

- 1) Kepala sekolah melakukan pemantauan secara langsung dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran sebanyak dua kali dalam satu semester.
 - 2) Kepala sekolah ikut serta dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran dan memberikan motivasi terhadap peserta didik agar membiasakan diri untuk melakukan kegiatan membaca.
 - 3) Kepala sekolah memberikan evaluasi baik secara praktis maupun teknis terkait pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran.
- b. Peran guru dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran

Beberapa temuan pada peran guru dalam implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran didapatkan berdasarkan hasil triangulasi teknik. Adapun hasil temuan yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil triangulasi teknik peran guru

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
a) Guru mengecek dan menambahkan bahan bacaan baru yang diambil dari perpustakaan kelas maupun sumber internet.	a) Guru aktif menyediakan bahan bacaan b) Guru menyediakan bahan bacaan yang variatif dalam pelaksanaan kegiatan membaca yang diambil dari perpustakaan maupun internet. c) Guru melakukan pendampingan selama kegiatan membaca dilakukan. d) Guru memberikan arahan secara tertulis	a) Foto pendampingan guru dalam pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran b) Buku bacaan yang ada diperpustakaan kelas c) Buku literasi peserta didik d) Petunjuk pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran
b) Guru menyediakan bahan bacaan yang bervariasi agar peserta didik tidak jenuh yang sudah disesuaikan dengan perkembangan / pola pikir peserta didik.		

c) Arahān diberikan oleh guru baik secara lisan maupun tulisan.	e) Sesekali terlihat guru ikut serta membaca cerita.
d) Guru melakukan pendampingan selama kegiatan membaca sebelum pelajaran	
e) Guru tidak selalu ikut serta membaca di dalam kelas (sesuai kondisi)	
Kesimpulan	Peran guru terlihat mulai dari guru menyediakan bacaan yang bervariasi, memastikan kesesuaian bacaan yang dibaca oleh peserta didik, memberikan beberapa petunjuk/ arahan dalam pelaksanaan kegiatan membaca, melakukan pendampingan, dan ikut serta melakukan kegiatan membaca di dalam kelas sebagai contoh untuk peserta didik.

Terdapat temuan pentingnya peran guru dalam terlaksananya kegiatan membaca sebelum pelajaran sebagaimana model yang terlibat langsung didalam kelas. Adapun peran guru dalam pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran berdasarkan temuan di lapangan yaitu:

- 1) guru menyediakan bacaan yang bervariasi,
- 2) memastikan kesesuaian bacaan yang dibaca oleh peserta didik,
- 3) memberikan beberapa petunjuk/ arahan dalam pelaksanaan kegiatan membaca,
- 4) melakukan pendampingan kepada peserta didik selama kegiatan membaca,
- 5) ikut serta melakukan kegiatan membaca di dalam kelas sebagai contoh untuk peserta didik.

c. Peran peserta didik dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, didapatkan analisis temuan terkait peran peserta didik dalam kegiatan membaca sebelum pelajaran sebagai berikut.

Tabel 3
Hasil Triangulasi Teknik Peran Peserta Didik dalam Pelaksanaan Kegiatan Membaca Sebelum Pelajaran

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
a) Beberapa peserta didik sudah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran dengan sungguh-sungguh	a) Peserta didik perempuan terlihat lebih aktif dan sungguh-sungguh. b) Bahan bacaan yang dibaca peserta didik pada kegiatan literasi yaitu berupa buku dogeng, buku cerita bergambar, majalah, dan buku kuwak	a) Foto pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran b) Buku literasi peserta didik c) Buku bacaan peserta didik
b) Peserta didik membaca sesuai dengan minat dan rasa ingin tahu peserta didik, mulai dari bacaan buku		

	cerita, majalah dan komik edukasi.	c) Peserta didik melakukan kegiatan membaca dan keudian menuliskan kembali di buku literasi
c)	Kegiatan yang dilakukan peserta didik meliputi kegiatan membaca dan menuliskan kembali bacaan yang sudah dibacanya.	
Kesimpulan		Peran peserta didik terlihat mulai dari kesungguhan peserta didik dalam mengikuti kegiatan membaca, pemilihan bahan bacaan sesuai dengan tingakt perkembangan peserta didik dan peserta didik melakukan kegiatan membaca kemudian menuliskan kembali di buku literasi

Tabel 4

Hasil Triangulasi Teknik Proses Pelaksanaan Kegiatan Membaca Sebelum Pelajaran

Wawancara	Observasi	Dokumentasi
a) Pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran terlaksana sesuai jadwal,	a) Kegiatan membaca sebelum pelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal.	a) Foto pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran
b) kegiatan membaca dilakukan dengan waktu limabelas menit,	b) Waktu yang digunakan untuk membaca mulai dari peserta didik berangkat sekolah sampai pukul 17.15	b) Buku literasi peserta didik Petunjuk pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran
c) kegiatan membaca sesuai dengan tujuan.	c) Kegiatan membaca sebelum pelajaran dilakukan pada kelas tinggi terutama kelas 5	
Kesimpulan		Proses pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran di buktikan dengan kesesuaian antara jadwal, lama waktu yang digunakan, ketepatan sasaran, dan kesesuaian dengan tujuan pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, terdapat beberapa temuan dalam proses pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran meliputi empat indikator yaitu

- 1) pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh sekolah,
- 2) kegiatan membaca sebelum pelajaran dilakukan dengan waktu limabelas menit,
- 3) sasaran pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran adalah peserta didik sekolah dasar kelas tinggi,
- 4) kegiatan membaca sebelum pelajaran sesuai dengan tujuan yaitu menambah minat baca peserta didik dan melatih kemampuan berpikir peserta didik.

2. Hasil Creative Thinking Skill dalam Kegiatan Membaca Sebelum Pelajaran

a. Fluency

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh didapatkan temuan bahwa terdapat peningkatan hasil *fluency* peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua, adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang mampu menunjukkan kelancaran dalam berpikir setelah melakukan kegiatan membaca. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil analisis triangulasi yang ditunjukkan dengan sikap peserta didik dalam aspek *fluency* yaitu peserta didik mampu menyelesaikan bacaan dengan jumlah yang lebih banyak dari teman yang lain. Dari buku yang telah dibacanya peserta didik dapat memahami alur cerita yang ia baca dan mampu menceritakan kembali dalam buku literasi peserta didik.
- 2) Pada pertemuan kedua terdapat peserta didik yang mampu menunjukkan aspek *fluency* setelah melakukan kegiatan membaca. Pembiasaan kegiatan membaca yang telah dilakukan mampu meningkatkan kemampuan *fluency* membaca peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis dokumen pada buku literasi peserta didik. Peserta didik mengalami peningkatan pada jumlah bacaan yang dibacanya dan kemampuan dalam menceritakan kembali menggunakan bahasa peserta didik.

b. Flexibility

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh didapatkan temuan bahwa terdapat peningkatan hasil *flexibility* peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua, adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama terdapat peserta didik yang mampu menunjukkan kemampuan *flexibility* setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan sikap toleransi dan keterbukaan peserta didik tersebut terhadap hal-hal baru setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran. Hasil tersebut kemudian didukung dengan kemampuan peserta didik tersebut dalam mengaitkan permasalahan dengan kegiatan sehari-hari yang dibuktikan melalui analisis buku literasi peserta didik.
- 2) Pada pertemuan kedua terdapat peserta didik yang menunjukkan hasil *flexibility* setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran. Terjadi peningkatan kemampuan *flexibility* dari pertemuan selanjutnya. Pembiasaan kegiatan membaca yang dilakukan secara konsisten berdampak pada kemampuan berpikir peserta didik secara luwes. Hal ini dibuktikan dengan pada hasil observasi, dokumentasi dan analisis tes peserta didik. Dari hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pada setiap indikator *flexibility* setelah melakukan kegiatan membaca.

c. Originality

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh didapatkan temuan bahwa terdapat peningkatan hasil *originality* peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua, adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama terdapat 2 peserta didik yang menunjukkan kemampuan *originality* setelah melakukan kegiatan membaca. Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan sikap percaya diri peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya terkait permasalahan dalam bacaan. Selain itu didukung dengan hasil dokumentasi dan tes yang menunjukkan 4 peserta didik tersebut mampu menuliskan ungkapan-ungkapan yang unik setelah melakukan kegiatan membaca.
- 2) Pada pertemuan kedua terdapat 7 peserta didik yang mampu mengemukakan kemampuan *originality* setelah melakukan kegiatan membaca. Terjadi

peningkatan pada setiap indikator originality yang dilakukan melalui observasi, dokumentasi mapun tes.

d. Elaboration

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diperoleh didapatkan temuan bahwa terdapat peningkatan hasil elaboration peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua, adapun hasilnya sebagai berikut:

- 1) Pada pertemuan pertama terdapat 4 peserta didik yang menunjukkan kemampuan elaborasi setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran. Hal ini di perkuat dengan hasil observasi pada keempat anak tersebut yang menunjukkan adanya sikap ketelitian dan kerincian terhadap suatu hal dan kemampuan dalam memberikan penjelasan secara langsung terhadap ide / gagasan yang dikemukakan.
- 2) Pada pertemuan kedua terdapat 6 peserta didik yang menunjukkan kemampuan elaborasi setelah melakukan kegiatan membaca sebelum pelajaran. Terdapat peningkatan kemampuan elaborasi peserta didik yang dapat di analisis berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan tes peserta didik yaitu peserta didik menunjukkan adanya sikap ketelitian dan kerincian terhadap suatu hal dan kemampuan dalam memberikan penjelasan secara langsung terhadap ide / gagasan yang dikemukakan.

Simpulan

Implementasi kegiatan membaca sebelum pelajaran mencakup beberapa komponen yang di dalamnya saling mendukung demi terciptanya kegiatan membaca yang optimal. Adapun komponen yang dimaksud meliputi kepala sekolah, guru, peserta didik dan proses pelaksanaan kegiatan membaca sebelum pelajaran. Komponen tersebut memiliki peran yang berbeda tetapi tetap pada tujuan yang sama yaitu terciptanya kegiatan membaca sebelum pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dicanangkan yaitu menambah minat baca peserta didik dan mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Adanya penguatan pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik melalui kegiatan membaca sebelum pelajaran secara berulang-ulang. Penguatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik terjadi pada setiap indikator yaitu fluency, flexibility, originality, dan elaboration yang dilakukan pada pengambilan data pertama dan kedua. Penguatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik meliputi kemampuan kognitif dan afektif.

Daftar Pustaka

- Dimyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fenny, dkk. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gralewski, J. (2019). *Creative Potential and Its Realization in the School Context: The Role of Intelligence, Creativity, and Motivation*. New York: Springer.
- Harsianti, T. (2018). *Literasi Membaca dan Kaitannya dengan PISA*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). *Analisis Hasil PISA Indonesia Tahun 2018: Refleksi dan Rekomendasi Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ihsan, B., & Nafisa, A. Z. (2021). *Analisis Wacana Kritis pada Kumpulan Esai Muslim Tanpa Masjid Karya Kuntowijoyo*. Jurnal Hasta Wiyata, 4(1), 50-57.
- Kurniawan, B. (2015). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, U. (2000). *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustofa, M., Marzuqi, I., & Ihsan, B. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Materi Teks Eksposisi Dengan Pendekatan Kontekstual*. Edu-Kata, 8(1), 1-8.

- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: UNS Press.
- OECD. (2009). *PISA 2009 Assessment Framework: Key Competencies in Reading, Mathematics, and Science*. Paris: OECD Publishing.
- Oktiani, R. (2017). *Guru Kreatif dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Piaget, J. (2002). *The Language and Thought of the Child*. London: Routledge.
- Putri, A. (2018). *Pendidikan sebagai Transformasi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Putro, P. (2016). *Kreativitas dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Resmani, Y., & Agustina, W. (2014). *Pendidikan Literasi di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI Press.
- Santrock, J. W. (2013). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Edukasia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 5(1), 31-40.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukowati, I., & Ihsan, B. (2022). *Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism Dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye*. Jurnal Metamorfosa, 10(2), 22-31.
- Sulton, A. (2016). *Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutardi, S., Ihsan, B., & PRADANA, Y. A. (2024). *The Legend of the Milled Well in Sendangduwur Village, Paciran District: Study of Narrative Structure, Cultural Values and Community Reception*. EDUKATA, 10(2), 10-17.
- Sutrisna, A. (2021). *Evaluasi Pendidikan melalui PISA: Konsep dan Implikasinya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (2017). *Berbicara sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teviana, M. (2012). *Kreativitas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiedarti, P. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Yuliani, R. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Surabaya: Unesa Press.
- Yulianti, R., dkk. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.